



PENGARUH METODE BERNYANYI TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DI LEMBAGA PAUD MELATI II MADIUN TAHUN AJARAN 2015/2016

Suryaningsih

Mahasiswa Program Studi PG PAUD, FIP, IKIP PGRI MADIUN, Indonesia
ningsihsurya90@yahoo.com

ABSTRAK

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Anak usia dini mempunyai cara belajar tersendiri yang berbeda dengan orang dewasa. Ciri belajar anak usia dini dibedakan menjadi tiga, yaitu: konkret, integratif, Hiaerarki. Dengan memperhatikan ketiga ciri belajar anak usia dini tersebut, maka anak usia dini belajar dengan caranya sendiri. Bermain merupakan cara belajar yang sangat penting bagi anak usia dini. Melalui bermain anak usia dini dapat mengembangkan aspek perkembangannya. Karena usia dini adalah usia bermain. Selain melalui bermain metode bernyanyi merupakan salah satu cara untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. Dengan bernyanyi dapat menambah kosa kata anak usia dini sehingga dapat mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak usia dini.

Kata Kunci: perkembangan bahasa, metode bernyanyi

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0 - 6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. (Trianto, 2011:14). Terdapat beberapa karakter perkembangan anak usia dini. Diantaranya adalah perkembangan jasmani (fisik dan motorik), perkembangan kognitif, perkembangan berbicara, perkembangan emosi, perkembangan sosial, dan perkembangan moral. Anak usia dini mempunyai cara belajar tersendiri yang berbeda dengan orang dewasa. Pada umumnya rentangan usia dini masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistik*) sehingga pembelajarannya masih bergantung pada objek – objek konkret dan pengalaman yang dialaminya. Ciri belajar anak usia dini dibedakan menjadi tiga, diantaranya adalah sebagai berikut: *pertama* adalah konkret, yakni dapat dilihat, didengar,

dicium, diraba, dan diutak – atik dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan nya akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih bermakna dan bernilai, sebab siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang alami sehingga lebih nyata, lebih faktual, lebih bermakna, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Kedua yaitu integratif, pada tahap usia TK/RA anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, mereka belum mampu memilah – milah konsep dari berbagai disiplin ilmu, hal ini melukiskan cara berpikir anak yang deduktif yakni dari dua hal umum ke bagian demi bagian. *Ketiga*, ialah Hiaerarkis, pada tahapan ini cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal – hal yang sederhana ke hal – hal yang lebih kompleks. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu diperhatikan mengenai urutan logis, keterkaitan antar materi, dan cakupan keluasan serta kedalaman materi. Dengan memperhatikan ketiga ciri belajar anak usia dini tersebut, maka anak usia dini belajar



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

“Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”

Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa
Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah

Surakarta, 21 November 2015

ISBN: 978-979-3456-52-2



dengan caranya sendiri. Bermain merupakan cara belajar yang sangat penting bagi anak usia dini. Sering guru dan orang tua mengajarkan anak sesuai dengan jalan pikiran orang dewasa, seperti melarang untuk bermain. Akibatnya apa yang diajarkan orang tua sulit diterima anak dan banyak hal yang disukai oleh anak dilarang oleh orang tua, sebaliknya banyak hal yang disukai oleh orang tua tidak disukai oleh anak.

Bahasa adalah alat bantu yang luar biasa. Dengan bahasa kita dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan kita terhadap orang lain. Bahasa dapat diekspresikan dalam berbagai bentuk, yaitu bicara, tulisan dan gerakan/ *gesture*. Organ manusia yang berperan adalah mulut dan tenggorokan. Bahasa juga dapat hadir tanpa bicara, contohnya adalah orang bisu – tuli karena ia tidak dapat mendengar ekspresi oral dan bahasa maka ia tidak dapat bicara. Melihat adanya perbedaan pada setiap anak maka ada tiga hal penting yang harus diperhatikan guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak menjadi rata – rata, yaitu banyaknya kosa kata yang seharusnya mereka kuasai, kejelasan dalam bicara, dan gangguan bicara. Bahasa sangat penting digunakan untuk bersosialisasi, sehingga bahasa perlu dikembangkan sejak usia dini. Tetapi jika anak yang perkembangan bahasa anak itu berbeda – beda salah satunya adalah anak yang masih terlalu sulit mengungkapkan perasaan melalui bahasa, kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain dan lain sebagainya. Jika dari kecil anak tidak mendapatkan stimulasi untuk perkembangan bahasanya maka anak akan mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya, sehingga akan mempengaruhi perkembangan – perkembangan lainnya.

Dengan pembelajaran melalui metode bernyanyi terhadap perkembangan bahasa anak mungkin akan lebih efektif. Karena bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan yang digemari anak – anak. Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair – syair

yang dilagukan (Fadillah, 2012). Bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan bahasa anak dapat di stimulasi secara optimal. Selain itu dengan bernyanyi mungkin dapat menambah peningkatan kosa kata sehingga perkembangan bahasa anak dapat berkembang secara optimal.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah dengan cara observasi di lembaga PAUD MELATI II Madiun.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan jenis pendekatan eksperimen.

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga Paud Melati II Madiun pada bulan Mei 2015 selama satu minggu.

Subjek penelitian ini dilakukan terhadap peserta didik di lembaga Paud Melati II Madiun dan dilakukan terhadap seluruh siswa Paud Melati II.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari kuisioner dan wawancara terhadap wali murid.

Data yang dianalisis dalam prosentase dengan menggunakan rumus oleh Hariyadi (2009: 24) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket:

Angka 75% - 100% = ST

Angka 40% - 75% = T

Angka 0% - 40% = R

HASIL PENELITIAN

Presentasi pengaruh metode bernyanyi terhadap perkembangan bahasa anak di lembaga paud melati II:

No.	Kriteria	Frekuensi	Prosentasi
1.	Sangat Baik	2	10%
2.	Baik	5	25%



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

“Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”

Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa
Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah

Surakarta, 21 November 2015

ISBN: 978-979-3456-52-2



3.	Kurang Baik	10	50%
4.	Tidak Baik	3	15%
	Total	20	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa pengaruh metode bernyanyi terhadap perkembangan bahasa di lembaga PAUD Melati II Madiun, hasilnya adalah sangat baik untuk 10% dari keseluruhan. Sedangkan yang baik adalah 25%, Kurang Baik 50% dan tidak baik ada 15%.

PEMBAHASAN

Metode bernyanyi merupakan metode yang menggunakan unsur seni yang digemari oleh anak usia dini. Metode ini bukan termasuk metode baru dalam pembelajarn anak usia dini. Dalam kegiatan pembelajaran pada anak usia dini bernyanyi merupakan kegiatan yang harus ada di setiap kegiatan pembelajaran, bahkan bernyanyi seolah - olah menjadi kegiatan yang wajib di lakukan setiap hari. Sedangkan bahasa perlu dilatih sejak usia dini karena bahasa merupakan alat utama yang dibutuhkan untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain. Banyak cara untuk merangsang atau menstimulus perkembangan bahasa anak usia dini, tetapi penulis melakukan penelitian yang tentang penggunaan metode bernyanyi untuk menstimulus perkembangan bahasa anak usia dini. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh penulis yang bertujuan untuk meneliti perbedaan antara anak yang tidak diajarkan bernyanyi dan anak yang diajarkan bernyanyi dalam proses pembelajaran Seberapa besar pengaruh metode beryanyi terhadap perkembangan bahasa anak usia dini tersebut.

Dari peneitian yang dilakukan oleh penulis bahwa pengaruh metode bernyanyi terhadap perkembngn bahasa anak sangat besar. Karena dalam proses bernyanyi secara tidak langsung melibatkan indera pendengaran untuk mendengarkan, mulut untuk

bernyanyi dan berbicara serta melafalkan kata. Sehingga secara tidak langsung dalam kegiatan bernaynyi dapat mempengaruhi kemampuan bahasa seorang anak usia dini.

Bahasa adalah salah satu faktor mendasar yang membedakan manusia dengan hewan. Bahasa sebagai fungsi komunikasi memungkinkan dua individu atau lebih mengekspresikan berbagai ide, arti, perasaan dan pengalaman. Badudu (1989) menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu – individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya. Bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbiter (mana-suka) digunakan masyarakat dalam rangka untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri. Berbahasa berarti menggunakan bahasa berdasarkan pengetahuan individu tentang adat dan sopan santun. Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa merupakan suatu sistem lambang yang diigunakan sebagai alat komunikasi oleh anggota masyarakat yang bersifat arbiter dan manusiawi.

Metode bernyanyi merupakan metode yang menggunakan unsur seni yang digemari oleh anak usia dini. Metode ini bukan termasuk metode baru dalam pembelajarn anak usia dini. Dalam kegiatan pembelajaran pada anak usia dini bernyanyi merupakan kegiatan yang harus ada di setiap kegiatan pembelajaran, bahkan bernyanyi seolah - olah menjadi kegiatan yang wajib di lakukan setiap hari. Sedangkan bahasa perlu dilatih sejak usia dini karena bahasa merupakan alat utama yang dibutuhkan untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain. Banyak cara untuk merangsang atau menstimulus perkembangan bahasa anak usia dini, tetapi penulis melakukan penelitian yang tentang penggunaan metode bernyanyi untuk menstimulus perkembangan bahasa anak usia dini. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh penulis yang bertujuan untuk meneliti perbedaan antara anak yang tidak diajarkan bernyanyi dan anak yang diajarkan bernyanyi



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

“Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”

Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa
Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah

Surakarta, 21 November 2015

ISBN: 978-979-3456-52-2



dalam proses pembelajaran Seberapa besar pengaruh metode bernyanyi terhadap perkembangan bahasa anak usia dini tersebut.

KESIMPULAN

Perkembangan bahasa anak usia dini penting dikembangkan sejak anak usia dini karena pada usia dini adalah usia emas dimana anak mudah menyerap apa saja yang di berikan terhadap anak. pada lembaga Paud Melati II Madiun, mayoritas perkembangan bahasa peserta didik sangat kurang karena kurangnya stimulasi dari orang tua dan pembelajaran di lembaga tersebut masih klasikal sehingga perkembangan bahasa peserta didiknya tidak optimal.

SARAN

Dengan metode bernyanyi maka anak dengan mudah menangkap kosa kata yang di ajarkan oleh pendidik. Dan anak – anak atau

peserta didik lebih menyukai nya karena metode bernyanyi menyenangkan. Sehingga di Lembaga PAUD Melati II perlu menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan bahasa pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Seefeldt, Carol. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks
- Masitoh, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Dirjen Pudni. 2009. *Implementasi Pengembangan Bahasa dalam Kegiatan Belajar – Bermain Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan Kabupaten Madiun